

## BAB II

### FAKTA DAN PERMASALAHAN

#### A. Fakta

Mesin induk telah dibuat sedemikian rupa yang diharapkan bekerja semaksimal mungkin sesuai dengan fungsinya guna menunjang kelancaran pengoperasian kapal. Dengan kata lain lancarnya pengoperasian kapal akan tergantung pada baik buruknya kondisi mesin-mesin kapal tersebut. dalam perawatan mesin induk, Masinis yang bertanggung jawab harus benar-benar rajin dan teliti dalam pengamatannya baik mesin dalam keadaan jalan maupun tidak jalan. Sering gangguan-gangguan pada mesin induk terjadi disebabkan kelalaian atau kurangnya perhatian dalam perawatan. Mesin Induk diharapkan mampu bekerja seoptimal mungkin sesuai dengan tugas dan fungsinya untuk membantu operasi kapal.

Di dalam pengoperasian kapal yang melewati sungai, pemilik kapal dan pencarter menuntut agar kapal selalu beroperasi tepat pada waktunya, untuk menjaga kemungkinan keterlambatan dan menghindari kecelakaan dengan menggandeng tongkang (*barge*) disungai yang padat lalu lintas serta pemukiman penduduk dipinggir sungai.

Banyak permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan perawatan kapal diantaranya tidak tersedianya suku cadang yang sesuai standar karena membeli *spare part* dengan harga yang lebih murah. Selain itu kurs dollar yang cenderung tidak stabil dan biaya bea masuk suku cadang kapal turut membuat harga *spare part* mahal.

Dalam pembelian *spare part*, tidak jarang kapal hanya menggunakan *supplier* tunggal, dan hal itu terkadang dapat

menimbulkan *marking* harga. Pembelian melalui *supplier* tunggal selama ini terlalu mahal walaupun dalam hal kualitas memang terjamin. Karena harga *spare part* yang mahal dan ketidakterediaan *spare part*, dan juga untuk menekan biaya pengeluaran, tidak jarang, perusahaan menggunakan *spare part* yang bukan standar, atau *spare part* kualitas dua yang berasal dari perusahaan lain yang diklaim memiliki kualitas serupa dengan harga yang lebih murah.

## B. Permasalahan

Permasalahan-permasalahan disebabkan oleh faktor suku cadang tersebut diantaranya :

### 1. Persediaan Suku Cadang yang ada Kurang Lengkap

Ketika kapal akan bergerak (operasi) dan sandar di dermaga untuk menunggu order kerja dari pelabuhan, tiba-tiba putaran mesin induk mengalami penurunan, yaitu pada RPM *indicator* mulai dari 1200 Rpm terus menurun sampai 715 Rpm, untuk menjaga kemungkinan yang lebih fatal maka pergerakan kapal ditunda.

Kemudian kami memeriksa mesin induk tersebut ternyata saringan elemen dari *turbo charger* tersebut rusak dan *indicator* dari saringan *turbo charger*-nya menunjukkan warna merah, karena ada indikasi menghisap udara kotor dan debu dari luar kamar mesin. Dengan tidak tersedianya suku cadang maka proses pengoperasian dan aktivitas kapal akan terganggu dan terhambat.

## 2. Pengadaan Suku Cadang Kurang Terencana

Pada waktu kapal akan beroperasi untuk sandar di dermaga (*jetty*) mesin induk mengalami kenaikan suhu gas buang dari normalnya 350<sup>0</sup> C menjadi 420<sup>0</sup> C di monitor terus suhunya cenderung naik dari silinder No : 1 sampai No.6, hal ini menyebabkan kurang maksimalnya kinerja mesin induk. Diketahui selanjutnya bahwa kondisi *injector* bahan bakar sudah tidak baik (menetes) pada semua silinder dan menimbulkan asap hitam yang sangat tebal. Pada saat akan dilakukan proses perawatan ternyata di kapal tidak tersedia suku cadang. Tentu saja ini mengganggu operasional kapal, dan terpaksa kapal harus menunggu proses perbaikan dan perawatan tanpa harus mengganti *spare part* yang ada. Padahal pengadaan suku cadang telah dijadwalkan untuk suatu periode tertentu.

## 3. Buruknya Sistim Administrasi

Dalam perjalanan dari Tanjung Priok menuju Belawan tiba-tiba silinder nomor 5 dari mesin induk mengalami gangguan menyebabkan kinerja mesin induk turun. Keadaan tersebut menuntut perawatan dan perbaikan. Setelah dilakukan pengecekan, ternyata kondisi silinder sudah tidak sesuai atau sudah tidak layak pakai dan membutuhkan pergantian.

Setelah diadakan pengecekan persediaan suku cadang kapal melalui daftar inventaris, arsip-arsip dan surat permintaan barang ke perusahaan, tidak ditemukan waktu permintaan suku cadang tersebut terakhir diterima dan diminta. Karena hal tersebut, terpaksa dilakukan pengecekan fisik gudang, dan ditemukan suku cadang tersebut tetapi tidak tertulis dalam permintaan pengadaan dan daftar inventaris kapal.

Buruknya sistim adminstrasi dapat terjadi di atas kapal seperti yang di alami oleh MV. SETIA HEBAT. Proses perawatan sedang berlangsung dan harus dilaksanakan serta membutuhkan salah satu suku cadang sulit ditemukan sehingga memakan waktu yang lama, karena disebabkan belum adanya sistim pengecekan suku cadang yang baik.

#### **4. Tidak Berjalannya sistem PMS (*Plant Maintenance Sistem*)**

*Plant Maintenance Sistem* adalah sistim perawatan terencana yang harus dilaksanakan di semua kapal-kapal, khususnya Kapal Motor MV. SETIA HEBAT, PMS sudah dilaksanakan namun tidak berjalan sesuai yang diharapkan.

Keadaan ini disebabkan oleh banyak faktor antara lain suku cadang, SDM, peralatan dan anggaran keuangan. Keempat unsur-unsur tersebut adalah sebagai faktor penunjang berjalannya sistim perawatan terencana di atas kapal. Jika salah satu faktor tidak terpenuhi maka *Plant Maintenance Sistem* tidak akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Khusus di Kapal Motor MV. SETIA HEBAT kendala utama tidak berjalannya *Plant Maintenance Sistem* adalah faktor suku cadang, dimana harga suku cadang sangat mahal. Dengan demikian sangatlah penting sekali adanya *Plant Maintenance Sistem* yang harus berjalan.

#### **5. Kurang Komunikasi Antara Pihak Kapal dengan Pihak Perusahaan**

Komunikasi adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan sesuai dengan keadaan yang diharapkan.

Mengingat penyediaan suku cadang adalah persoalan yang tidak dapat ditunda–tunda (terlebih pada keadaan mesin rusak), maka untuk penyediaan suku cadang perlu adanya komunikasi antara kantor pusat dengan pimpinan kapal, terutama mengenai anggaran keuangan.

Kelancaran operasional kapal juga sangat tergantung pada komunikasi antara kapal, cabang dan kantor pusat secara terencana dan berkeseimbangan. Terlebih pada sistim manajemen sentralisasi yang diterapkan pada MV. SETIA HEBAT, komunikasi sangat penting karena beberapa pihak dilibatkan dalam pembuatan keputusan.

